

## Ringkasan Kebijakan:

# Prototipe Penyusunan Indeks Kerawanan Asupan Gizi (IKAG)

Disusun oleh Ade Febriady, Ardi Adji & Hendratno Tuhiman

**Informasi yang memadai dan akurat tentang kecukupan konsumsi energi dan zat gizi makro di tingkat kabupaten/kota dapat mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan gizi dan kekerdilan (*stunting*).** Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mengamanatkan pemerintah pusat dan daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan sistem informasi pangan dan gizi yang terintegrasi. Informasi ini sangat penting sebagai panduan bagi para pengambil keputusan dalam menyusun program dan kebijakan serta melakukan intervensi, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Indonesia memang masih menghadapi tantangan besar dalam hal pemenuhan gizi. Survei riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 7,8 persen balita mengalami gizi buruk dan gizi kurang. Data yang sama juga menunjukkan prevalensi balita pendek dan sangat pendek masih tinggi, mencapai 30,8 persen.

Indeks Kerawanan Asupan Gizi (IKAG) bertujuan untuk mengukur tingkat kerawanan pemenuhan gizi pada level kabupaten/kota. IKAG ini dapat menggambarkan kekurangan asupan energi dan zat gizi makro yang dapat mengakibatkan malnutrisi. Penghitungan IKAG akan memungkinkan penetapan prioritas program berbasis tingkat kerawanan asupan gizi dan memantau capaian pemenuhan gizi pada level kabupaten/kota.

IKAG mengukur ketidakcukupan asupan gizi per kapita untuk energi dan zat gizi makro, yang meliputi protein, lemak, dan karbohidrat. Batas asupan minimal per kapita masing-masing zat gizi dihitung dengan mempertimbangkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2013 dan distribusi umur penduduk Indonesia.

## Kecukupan Energi dan Zat Gizi Makro

**Energi** merupakan salah satu hasil metabolisme dari asupan zat gizi makro. Energi dibutuhkan oleh tubuh sebagai zat tenaga untuk menjalankan berbagai fungsinya. Dari enam kelompok nutrisi esensial yang ada pada makanan, yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan air, hanya zat gizi makro yang dapat diproses menjadi energi. Baik protein maupun karbohidrat, masing-masing menghasilkan 4 kkal per gramnya, sedangkan lemak dapat menghasilkan hingga 9 kkal per gram (Thompson dkk., 2011).

**Protein** berperan besar dalam menunjang pertumbuhan, perbaikan, dan perawatan jaringan-jaringan tubuh (Thompson dkk., 2011). Mengingat peranan protein yang sangat vital, kekurangan asupan protein dapat berakibat serius. Kekurangan protein kronis bahkan dapat mengakibatkan penyakit marasmus dan kwasiorkor. Asupan protein antara lain dapat diperoleh dengan mengonsumsi daging, susu, ikan (dan pangan laut lainnya), kedelai, dan kacang-kacangan.

**Lemak (*lipid*)** merupakan sumber energi penting bagi tubuh utamanya saat beristirahat dan melakukan aktivitas fisik ringan. Selain itu, lemak menyuplai asam lemak esensial yang tidak bisa diproduksi oleh tubuh, membantu peredaran beberapa jenis vitamin, membantu menjaga fungsi sel, melindungi organ-organ tubuh, memberikan tekstur dan rasa pada makanan, dan membantu memberikan rasa kenyang setelah makan (Thompson dkk., 2011). Lemak pada makanan, khususnya yang mengandung asam lemak tidak jenuh, dapat diperoleh dari minyak nabati (kedelai, jagung, biji bunga matahari) dan minyak ikan.

**Karbohidrat** merupakan sumber energi utama untuk tubuh. Meski sebagian besar sel tubuh dapat menggunakan lemak atau protein sebagai sumber energi, sel darah merah dan otak misalnya hanya dapat menyerap energi dari karbohidrat (Institute of Medicine, 2005). Pangan dengan kandungan karbohidrat antara lain nasi, gandum, dan biji-bijian lainnya, serta sayuran dan buah.

Pemerintah telah menetapkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang merupakan anjuran kecukupan gizi yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2013. Peraturan tersebut berisi rekomendasi asupan berbagai macam zat gizi, termasuk energi dan zat gizi makro, berdasarkan jenis kelamin dan usia. Anjuran konsumsi per kapita kemudian dihitung berdasarkan distribusi penduduk menurut kelompok umur pada tahun 2010 (Hardinsyah dkk., 2013).

AKG dan distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018 digunakan untuk menghitung angka kecukupan yang baru (Lampiran A), sehingga AKG yang meliputi Angka Kecukupan Energi (AKE), Angka Kecukupan Protein (AKP), Angka Kecukupan Lemak (AKL), dan Angka Kecukupan Karbohidrat (AKK) masing-masing sebesar 2134,30 kkal, 56,18 gram, 66,88 gram, dan 308,06 gram per kapita per hari.

## Mengukur Kerawanan Kecukupan Gizi: IKAG

Data konsumsi energi dan zat gizi makro didapatkan dari Susenas Maret 2018 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Survei ini dilakukan dengan mewawancarai hampir 300 ribu rumah tangga dengan tingkat representasi hingga kabupaten/kota. Susenas mencatat konsumsi (pengeluaran) rumah tangga untuk makanan pada satu minggu terakhir saat wawancara. BPS kemudian mengonversi konsumsi tersebut menjadi setara dengan energi dan zat gizi makro per kapita per hari.

Dengan data konsumsi energi dan zat gizi makro, juga angka kecukupan masing-masing, perhitungan prevalensi individu yang mengalami defisiensi asupan gizi dapat dihitung. Individu dikatakan mengalami defisiensi saat asupan per kapitanya di bawah 70 persen dari angka kecukupan untuk energi dan di bawah 80 persen dari angka kecukupan untuk masing-masing zat gizi makro. Prevalensi individu defisit energi, protein, lemak, dan karbohidrat di tiap kabupaten/kota inilah yang menjadi komponen penyusun IKAG.

Sebelum melakukan agregasi untuk membentuk suatu indeks, keempat komponen penyusun tersebut distandardisasi dahulu agar terbanding. Prevalensi defisit energi, protein, lemak dan karbohidrat distandardisasi menjadi skor dengan skala 0-100. Metode ini akan menghasilkan angka 0 bagi kabupaten/kota dengan prevalensi defisiensi terendah dan 100 bagi kabupaten/kota dengan prevalensi tertinggi.

IKAG didapatkan dengan mengagregasi keempat skor tersebut dengan bobot yang setara. Cara perhitungan secara detail dapat dilihat pada lampiran B. Perhitungan IKAG memungkinkan nilai dengan interval 0-100, di mana 100 menunjukkan kondisi sangat

rawan dan sebaliknya 0 menunjukkan ketidakrawanan. Dengan melihat detail skor pada komponen penyusun dan hasil IKAG, dapat dilihat aspek mana yang mendorong tingkat kerawanan gizi di daerah tersebut.

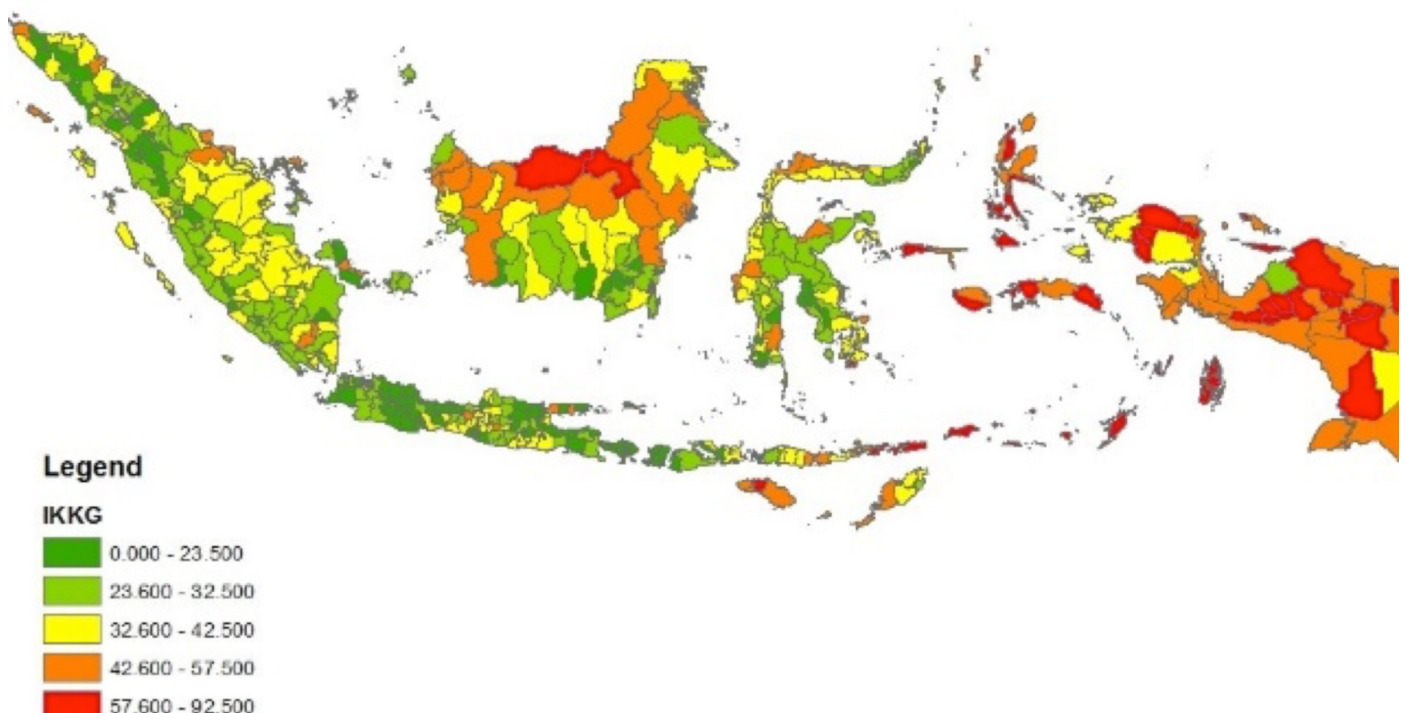
Hasil pemetaan IKAG menunjukkan tingkat kerawanan gizi yang sangat bervariasi dan adanya konsentrasi pada wilayah tertentu. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran C. IKAG paling rendah dimiliki oleh kabupaten Sleman (0,42) di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sementara yang paling tinggi terdapat di kabupaten Tolikara (91,92) di provinsi Papua. Tingkat kerawanan yang tinggi banyak ditemukan di wilayah Indonesia Timur dan Kalimantan bagian Utara.

## Keterbatasan IKAG

IKAG hanya mengukur dimensi kerawanan asupan gizi. Artinya, IKAG hanya berfokus pada ketercapaian tingkat asupan gizi minimal. IKAG tidak mengukur aspek keseimbangan gizi yang diasup atau mengetahui apakah asupan energi (kalori) maupun komponen zat gizi makronya berlebih, sehingga justru berisiko mengakibatkan gangguan kesehatan.

IKAG yang digunakan dalam penargetan prioritas wilayah intervensi program yang spesifik dapat juga dipertimbangkan untuk dimodifikasi. Misalnya, prevalensi dapat dihitung dengan menggunakan populasi kelompok umur tertentu, sebagai contoh wanita usia produktif yang dapat menjadi sasaran pemenuhan asupan gizi guna mencegah kekerdilan pada anak.

Mengombinasikan IKAG dengan indeks lain juga mungkin diperlukan pada intervensi program yang lebih spesifik. Fenomena anak kerdil, misalnya, diakibatkan tidak hanya karena kurangnya



Sumber: Susenas (2018), diolah

asupan gizi, tetapi juga karena buruknya akses terhadap sanitasi layak, air bersih, dan layanan kesehatan pranatal. Penambahan informasi akan melengkapi instrumen sehingga dapat mencakup semua aspek determinan *stunting*, yaitu aspek gizi-spesifik dan gizi-sensitif.

Selain itu, data Susenas yang menjadi dasar penghitungan IKAG memiliki keterbatasan yang inheren. Pertama, data konsumsi dalam survei tersebut merupakan data pengeluaran yang hanya mencatat jumlah pembelian pangan suatu rumah tangga. Jumlah yang dibeli tentu saja akan cenderung lebih besar dari yang sebenarnya dikonsumsi, sehingga angka asupan gizi yang dikonversi oleh BPS akan cenderung bias ke atas (*overestimate*).

Kedua, penggunaan data asupan zat gizi dengan satuan per kapita dalam data Susenas masih menghasilkan estimasi prevalensi defisit gizi yang kasar. Kebutuhan gizi sangat bergantung pada profil seseorang, minimal seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2013 yang meliputi usia, jenis kelamin, status menyusui, dan kehamilan. Kebutuhan anak usia balita, misalnya, tentu lebih rendah dari angka kecukupan per kapita (rata-rata), sementara ibu hamil tentu membutuhkan asupan yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

IKAG mengukur tingkat kerawanan asupan gizi masyarakat Indonesia pada level kabupaten/kota. Pemetaan dengan IKAG dapat mengidentifikasi wilayah-wilayah yang rawan asupan gizi, khususnya energi dan zat gizi makro. Hal ini sangat relevan dengan kondisi Indonesia yang masih menghadapi masalah pemenuhan gizi dengan masih tingginya prevalensi anak kerdil dan gizi buruk.

Selain membantu memantau capaian pemenuhan tingkat asupan gizi, IKAG menghadirkan opsi baru dalam penetapan wilayah prioritas intervensi yang berbasis pada (kerawanan) asupan gizi. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah pusat dan daerah. Berbeda dari indeks yang saat ini digunakan dalam penetapan wilayah prioritas penanganan *stunting* yang berbasis outcome (tingkat kemiskinan dan prevalensi *stunting*), IKAG berfokus pada aspek *input* (determinan) dari *stunting*. IKAG juga dapat dimodifikasi atau dikombinasikan dengan indeks lainnya agar sesuai dengan keperluan intervensi program.

IKAG, misalnya, dapat digunakan bersamaan (*overlap*) dengan kabupaten/kota prioritas penanganan *stunting* dalam melakukan intervensi gizi-spesifik dan gizi-sensitif. Intervensi dilakukan bagi kabupaten/kota prioritas penanganan *stunting* yang memiliki tingkat kerawanan asupan gizi yang tinggi. Pemerintah pusat dan kabupaten/kota dapat memprioritaskan intervensi berdasarkan IKAG secara komposit (gabungan) maupun masing-masing komponen indeks.

Bentuk intervensi prioritas bisa dilakukan dengan pemberian asupan bahan makanan esensial (jenis-jenis makanan esensial) yang mengandung energi maupun zat gizi makro yang tinggi. Kementerian/Lembaga (K/L) yang tergabung dalam kolaborasi percepatan pencegahan *stunting* dapat berperan sebagai pelaksana intervensi prioritas berdasarkan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing.

Sementara itu, penyempurnaan IKAG dapat dilakukan dengan mempertimbangkan asupan zat gizi mikro, yaitu vitamin dan mineral, karena hal ini akan relevan bagi program pencegahan *stunting*. Untuk itu, dibutuhkan upaya lanjutan bersama dengan lembaga terkait (misalnya, BPS) dalam melakukan konversi kandungan zat gizi mikro pada data Susenas yang saat ini belum tersedia.

---

## Referensi

Hardinsyah, Riyadi, H., dan Napitupulu, V. (2013). *Kecukupan Energi, Protein, Lemak dan Karbohidrat*. Diperoleh dari [https://www.researchgate.net/publication/301749209\\_KECUKUPAN\\_ENERGI\\_PROTEIN\\_LEMAK\\_DAN\\_KARBOHIDRAT](https://www.researchgate.net/publication/301749209_KECUKUPAN_ENERGI_PROTEIN_LEMAK_DAN_KARBOHIDRAT)

Institute of Medicine. (2005). *Dietary Reference Intake for Energy, Carbohydrate, Fiber, Fat, Fatty Acids, Cholesterol, Protein, and Amino Acids*. Washington DC: The National Academies Press.

Thompson, J., Manore, M. dan Vaughan, L. (2011). *The science of nutrition*. 2nd ed. San Francisco: Benjamin Cummings.

# Lampiran

## A. Formula Penghitungan IKAG

**Pertama**, angka dari indikator komponen dihitung berdasarkan data Susenas pada level kabupaten/kota.

Indikatornya meliputi:

- Persentase populasi yang defisit energi (70% dari AKE)
- Persentase populasi yang defisit protein (80% dari AKP)
- Persentase populasi yang defisit lemak (80% dari AKL)
- Persentase populasi yang defisit karbohidrat (80% dari AKK)

**Kedua**, keempat indikator komponen diberikan skor yang terstandarisasi dengan skala 0-100. Angka 0 akan diberikan kepada kabupaten/kota yang proporsi defisitnya paling rendah, sedangkan angka 100 diberikan kepada kabupaten/kota dengan prevalensi tertinggi.

**Ketiga**, skor yang sudah terstandarisasi (0-100) diagregasi untuk menghitung IKAG setiap kabupaten/kota. Masing-masing indikator komponen memiliki kontribusi (bobot) yang sama, yaitu satu per empat.

Langkah 1: **menghitung angka dari keempat indikator komponen**

- PDE: prevalensi defisit energi (%)  
PDP: prevalensi defisit protein (%)  
PDL: prevalensi defisit lemak (%)  
PDK: prevalensi defisit karbohidrat (%)

Langkah 2: **melakukan standardisasi pada indikator komponen**

$$\text{Std PDE} = \frac{\text{PDE} - \text{PDE}^{\min}}{\text{PDE}^{\max} - \text{PDE}^{\min}} \cdot 100$$

$$\text{Std PDP} = \frac{\text{PDP} - \text{PDP}^{\min}}{\text{PDP}^{\max} - \text{PDP}^{\min}} \cdot 100$$

$$\text{Std PDL} = \frac{\text{PDL} - \text{PDL}^{\min}}{\text{PDL}^{\max} - \text{PDL}^{\min}} \cdot 100$$

$$\text{Std PDK} = \frac{\text{PDK} - \text{PDK}^{\min}}{\text{PDK}^{\max} - \text{PDK}^{\min}} \cdot 100$$

Langkah 3: **mengagregasi indikator komponen**

$$\begin{aligned} & \frac{1}{4} \text{ Std PDE} \\ + & \frac{1}{4} \text{ Std PDP} \\ + & \frac{1}{4} \text{ Std PDL} \\ + & \frac{1}{4} \text{ Std PDK} \\ \hline \end{aligned}$$

= IKAG

Penghitungan ini menghasilkan skor IKAG dari 0-100, di mana **0 menunjukkan hasil paling baik** (tidak rawan) dan **100 yang paling buruk** (sangat rawan).

## B. Perhitungan Angka Kecukupan Gizi per Kapita per Hari

[1]	[2]	[3] AKG Permenkes 2013				[4] = [2]x[3]			
Kelompok umur	% Penduduk Susenas 2018	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak Total (g)	Karbohidrat (g)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak Total (g)	Karbohidrat (g)
0-6 bln	0,8	550	12	34	58	440	10	27	46
7-11 bln	0,8	725	18	36	82	580	14	29	66
1-3 thn	5,8	1.125	26	44	155	6.525	151	255	899
4-6 thn	5,9	1.600	35	62	220	9.440	207	366	1.298
7-9 thn	6	1.850	49	72	254	11.100	294	432	1.524
<b>Laki-laki</b>									
10-12 thn	2,8	2.100	56	70	289	5.880	157	196	809
13-15 thn	2,8	2.475	72	83	340	6.930	202	232	952
16-18 thn	2,6	2.675	66	89	368	6.955	172	231	957
19-29 thn	9,5	2.725	62	91	375	25.888	589	865	3.563
30-49 thn	14,5	2.625	65	73	394	38.063	943	1.059	5.713
50-64 thn	5,3	2.325	65	65	349	12.323	345	345	1.850
65-80 thn	1,9	1.900	62	53	309	3.610	118	101	587
80+ thn	0,3	1.525	60	42	248	458	18	13	74
<b>Perempuan</b>									
10-12 thn	2,9	2.000	60	67	275	5.800	174	194	798
13-15 thn	2,9	2.125	69	71	292	6.163	200	206	847
16-18 thn	2,7	2.125	59	71	292	5.738	159	192	788
19-29 thn	9,6	2.250	56	75	309	21.600	538	720	2.966
30-49 thn	14,6	2.150	57	60	323	31.390	832	876	4.716
50-64 thn	5,5	1.900	57	53	285	10.450	314	292	1.568
65-80 thn	2,3	1.550	56	43	252	3.565	129	99	580
80+ thn	0,5	1.425	55	40	232	713	28	20	116
Jumlah	100					213.607,50	5.590,10	6.747,90	30.715,70
<b>Per kapita per hari</b>						<b>2.136,08</b>	<b>55,9</b>	<b>67,48</b>	<b>307,16</b>

### C. Hasil Indeks Kerawanan Kecukupan Gizi

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
1	Tolikara	95,93	90,18	93,68	87,89	91,92
2	Mamberamo Raya	100,00	83,39	97,62	79,88	90,22
3	Deiyai	79,22	73,23	91,42	100,00	85,97
4	Intan Jaya	81,65	82,30	66,36	96,46	81,69
5	Puncak	62,59	100,00	100,00	62,19	81,20
6	Dogiyai	79,96	83,97	89,94	67,02	80,22
7	Paniai	74,52	62,77	90,87	88,03	79,05
8	Yahukimo	79,76	91,42	99,90	31,69	75,69
9	Supiori	69,72	69,74	88,46	70,21	74,53
10	Maluku Tenggara Barat	70,18	58,39	83,93	68,62	70,28
11	Yalimo	62,40	92,90	84,40	37,59	69,32
12	Lembata	67,56	61,91	92,12	53,95	68,89
13	Seram Bagian Barat	62,41	59,76	82,57	69,15	68,47
14	Halmahera Selatan	64,71	63,02	83,90	61,88	68,38
15	Sumba Tengah	69,30	69,22	98,65	30,09	66,82
16	Sorong Selatan	62,51	54,22	71,47	78,39	66,65
17	Maluku Barat Daya	62,18	56,43	82,07	64,86	66,39
18	Pegunungan Arfak	56,29	80,04	85,85	43,14	66,33
19	Halmahera Utara	57,35	66,31	75,38	64,63	65,92
20	Mahakam Hulu	64,71	50,31	75,43	71,86	65,58
21	Maluku Tenggara	60,77	61,17	91,74	47,81	65,37
22	Kota Tual	60,20	52,89	91,21	56,35	65,16
23	Pulau Taliabu	63,07	51,74	80,58	64,89	65,07
24	Buru Selatan	55,21	67,84	81,03	54,64	64,68
25	Alor	63,45	60,68	94,20	36,36	63,67

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	$[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])$
26	Halmahera Tengah	57,28	58,52	67,47	66,48	62,44
27	Kapuas Hulu	52,92	55,24	84,12	54,87	61,78
28	Kepulauan Aru	56,55	61,81	84,13	43,78	61,57
29	Kepulauan Yapen	50,81	46,03	69,59	76,17	60,65
30	Mappi	57,52	62,60	81,06	40,64	60,46
31	Keerom	48,94	60,05	83,66	46,66	59,83
32	Kota Jayapura	53,40	34,75	72,27	78,60	59,76
33	Jayawijaya	46,40	69,34	92,27	30,26	59,57
34	Tambrau	51,03	55,49	75,70	55,87	59,52
35	Maybrat	56,19	56,01	65,40	59,10	59,17
36	Buton Selatan	48,35	49,62	98,84	39,02	58,96
37	Seram Bagian Timur	51,29	52,07	75,42	55,00	58,45
38	Buru	49,63	49,05	76,19	56,63	57,88
39	Sanggau	43,86	49,89	83,07	53,60	57,60
40	Sintang	45,16	43,32	84,41	51,48	56,09
41	Nabire	46,76	42,86	64,61	69,94	56,04
42	Jayapura	45,36	47,77	73,19	56,25	55,64
43	Kota Tidore Kepulauan	45,32	38,75	80,55	55,32	54,98
44	Konawe Kepulauan	50,48	48,53	88,38	31,77	54,79
45	Fakfak	48,71	38,50	82,31	49,59	54,78
46	Tulang Bawang Barat	40,39	47,30	77,92	52,41	54,51
47	Halmahera Timur	45,37	50,02	65,92	52,94	53,56
48	Mamberamo Tengah	24,70	93,52	90,55	5,38	53,54
49	Toli-Toli	42,74	45,85	82,54	42,78	53,48
50	Halmahera Barat	34,99	60,86	78,23	36,17	52,56
51	Rote Ndao	37,83	53,72	91,68	24,67	51,98
52	Teluk Wondama	41,93	42,53	78,41	44,59	51,87
53	Pegunungan Bintang	34,45	68,65	85,64	18,20	51,74

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
54	Nduga	11,86	94,18	97,59	2,23	51,47
55	Biak Numfor	42,73	38,46	83,80	39,80	51,20
56	Lanny Jaya	12,17	86,23	98,64	5,80	50,71
57	Sumba Barat Daya	44,21	43,84	92,65	22,14	50,71
58	Kaimana	46,98	37,60	66,94	51,22	50,69
59	Bone	38,92	42,74	86,67	34,31	50,66
60	Sumba Barat	43,76	49,65	93,20	15,69	50,57
61	Kota Malang	38,48	32,10	58,24	73,19	50,51
62	Kota Samarinda	40,47	28,28	57,75	75,50	50,50
63	Kupang	35,19	49,33	94,67	22,54	50,43
64	Mamuju	35,37	44,71	79,27	38,02	49,34
65	Aceh Tamiang	31,76	36,80	62,78	65,22	49,14
66	Kota Sibolga	30,32	26,51	79,01	60,61	49,11
67	Kota Magelang	40,62	35,39	58,20	62,03	49,06
68	Manokwari Selatan	43,34	45,54	64,09	42,94	48,98
69	Kota Lhokseumawe	39,08	34,44	65,22	56,83	48,89
70	Lampung Utara	28,93	44,27	77,50	43,53	48,55
71	Sabu Raijua	41,84	41,47	78,68	32,08	48,52
72	Kota Ambon	38,70	33,32	70,81	50,86	48,42
73	Asmat	17,44	73,58	95,12	6,66	48,20
74	Bulungan	38,67	27,38	66,94	58,26	47,81
75	Maluku Tengah	35,68	32,49	77,70	43,87	47,43
76	Kota Sabang	34,45	30,29	63,56	61,23	47,38
77	Malinau	37,73	29,93	71,33	50,13	47,28
78	Pulau Morotai	39,92	49,57	44,14	54,85	47,12
79	Temanggung	30,89	48,53	70,85	38,19	47,12
80	Ketapang	36,25	27,95	73,48	48,93	46,65
81	Nagekeo	32,26	42,62	94,77	16,27	46,48
82	Aceh Besar	30,62	31,90	67,26	55,69	46,37



No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
83	Paser	34,15	27,34	67,73	55,75	46,24
84	Flores Timur	30,39	38,43	89,71	26,04	46,14
85	Kutai Kartanegara	32,49	29,99	60,60	61,15	46,06
86	Kota Ternate	30,46	27,47	76,85	49,31	46,02
87	Kutai Barat	31,61	29,57	68,21	54,13	45,88
88	Landak	30,34	36,83	81,50	34,78	45,86
89	Bangka Tengah	31,77	30,37	68,53	52,21	45,72
90	Merauke	40,55	25,31	59,41	57,47	45,69
91	Simeulue	32,21	35,91	75,97	37,88	45,49
92	Puncak Jaya	22,93	70,71	80,25	6,73	45,16
93	Manokwari	31,16	32,00	67,49	49,21	44,97
94	Pontianak	31,27	28,04	63,22	57,29	44,96
95	Kota Binjai	33,17	30,15	57,08	59,33	44,93
96	Mimika	35,87	19,92	62,96	60,61	44,84
97	Sarmi	30,29	39,79	71,79	36,89	44,69
98	Bengkayang	30,90	34,09	77,72	35,96	44,67
99	Murung Raya	32,06	41,86	63,10	41,28	44,57
100	Tojo Una-Una	34,51	46,12	65,68	31,84	44,54
101	Kota Bandar Lampung	29,65	30,63	60,32	57,18	44,45
102	Pamekasan	26,16	29,20	79,49	41,81	44,16
103	Kepulauan Sula	34,11	41,79	68,62	31,91	44,11
104	Sumba Timur	29,86	41,98	93,73	10,25	43,96
105	Bengkalis	30,15	32,65	55,00	57,92	43,93
106	Kepulauan Talaud	30,24	37,17	63,36	44,79	43,89
107	Karanganyar	31,68	33,07	63,48	47,18	43,85
108	Bangkalan	27,19	30,22	77,34	39,87	43,66
109	Buol	27,25	39,51	80,10	27,01	43,47
110	Majene	28,79	39,39	81,64	23,88	43,42
111	Kota Cirebon	34,91	28,28	54,81	54,15	43,04

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
112	Gorontalo Utara	23,55	33,84	84,68	29,54	42,90
113	Ende	25,48	38,12	92,06	15,79	42,86
114	Bintan	30,83	27,82	55,39	55,92	42,49
115	Kota Tarakan	30,03	14,75	66,70	57,46	42,23
116	Bungo	24,12	33,98	59,34	50,79	42,06
117	Manggarai Timur	23,94	31,22	98,32	14,51	42,00
118	Donggala	25,48	42,44	81,33	18,00	41,81
119	Aceh Utara	30,69	33,17	70,88	32,32	41,77
120	Teluk Bintuni	28,65	28,82	73,90	34,75	41,53
121	Tana Tidung	29,48	21,73	69,65	44,94	41,45
122	Kota Baubau	26,82	30,37	86,20	21,53	41,23
123	Kota Mojokerto	24,30	18,57	58,05	63,21	41,04
124	Belu	27,04	33,61	83,80	19,01	40,87
125	Kota Bima	31,73	26,46	66,03	39,18	40,85
126	Mamuju Tengah	25,62	34,79	76,57	26,35	40,83
127	Melawi	23,19	34,21	80,29	25,59	40,82
128	Kubu Raya	21,62	25,42	70,39	45,48	40,73
129	Nunukan	28,01	24,71	68,09	41,77	40,65
130	Kota Dumai	27,12	25,64	45,31	64,11	40,55
131	Kota Metro	26,83	25,93	54,01	54,94	40,43
132	Konawe Utara	23,13	30,89	88,09	19,37	40,37
133	Toraja Utara	28,08	31,91	77,01	23,71	40,18
134	Kota Parepare	33,55	23,95	61,71	41,16	40,09
135	Merangin	26,26	29,32	60,49	44,30	40,09
136	Muaro Jambi	26,89	30,63	59,28	42,84	39,91
137	Indragiri Hulu	24,10	32,02	58,49	44,99	39,90
138	Parigi Moutong	23,42	31,65	82,95	21,54	39,89
139	Banggai Kepulauan	27,75	31,40	75,74	24,43	39,83
140	Kota Gorontalo	24,49	21,26	74,94	38,31	39,75

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
141	Timor Tengah Selatan	23,96	36,23	80,78	17,70	39,67
142	Enrekang	23,50	27,73	84,96	22,44	39,66
143	Kota Surakarta	33,70	24,78	39,62	60,46	39,64
144	Kota Gunungsitoli	25,83	33,64	71,33	27,41	39,55
145	Bolaang Mongondow Utara	24,73	33,89	69,88	28,95	39,36
146	Kota Prabumulih	24,69	27,79	57,27	47,14	39,22
147	Nias Selatan	26,89	37,94	67,45	24,47	39,19
148	Sikka	19,30	39,28	93,45	4,62	39,16
149	Kota Kediri	24,17	28,76	54,09	48,79	38,95
150	Kota Sorong	25,77	22,35	62,51	45,13	38,94
151	Padang Pariaman	24,24	28,70	49,33	53,47	38,93
152	Buton Tengah	22,40	22,78	92,99	17,40	38,89
153	Kota Subulussalam	23,26	35,26	65,21	31,52	38,81
154	Kota Tanjung Pinang	29,19	22,10	40,61	63,04	38,73
155	Klaten	24,19	32,06	52,18	45,85	38,57
156	Mamasa	25,19	25,09	81,08	22,72	38,52
157	Sarolangun	19,68	33,40	63,93	37,08	38,52
158	Karimun	20,14	28,60	61,71	43,44	38,47
159	Nias Utara	22,07	36,84	67,99	26,75	38,42
160	Muna	23,52	21,59	91,85	16,45	38,35
161	Kepulauan Meranti	20,46	25,88	60,53	46,01	38,22
162	Kampar	23,30	28,41	51,77	49,30	38,19
163	Ngada	22,92	29,62	87,76	12,15	38,11
164	Buton	15,43	33,58	88,75	14,27	38,01
165	Boven Digoel	26,80	37,28	58,46	29,22	37,94
166	Kota Padang Panjang	25,18	24,83	50,44	51,20	37,91
167	Kota Kupang	26,57	22,64	70,09	32,31	37,90
168	Barito Utara	25,73	29,19	55,07	41,51	37,87

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
169	Kota Kotamobagu	25,69	31,60	60,97	33,06	37,83
170	Kepulauan Mentawai	22,08	37,97	61,89	28,14	37,52
171	Kota Sawah Lunto	18,84	31,61	38,25	60,76	37,36
172	Kepulauan Anambas	25,25	24,33	44,74	54,81	37,28
173	Indragiri Hilir	21,39	29,34	58,56	39,78	37,27
174	Batang Hari	15,77	29,53	67,65	35,87	37,20
175	Muna Barat	15,31	29,38	95,05	8,07	36,95
176	Kota Bogor	26,61	26,14	47,48	47,52	36,94
177	Sekadau	20,42	29,65	78,84	18,36	36,82
178	Kudus	23,62	19,99	50,83	52,45	36,72
179	Aceh Timur	24,00	27,81	64,07	30,90	36,69
180	Kapuas	22,12	29,08	59,77	35,70	36,67
181	Tanah Bumbu	26,65	23,33	53,69	42,59	36,56
182	Gunung Mas	22,84	18,56	64,70	39,44	36,39
183	Bima	18,09	24,34	79,03	23,97	36,36
184	Tanjung Jabung Barat	22,15	31,48	54,75	36,33	36,18
185	Sidoarjo	23,94	19,39	46,44	54,89	36,17
186	Polewali Mandar	17,98	26,79	83,55	16,13	36,11
187	Siak	21,88	23,41	49,41	49,55	36,06
188	Pesawaran	18,54	32,06	66,10	26,96	35,91
189	Sorong	20,92	20,00	66,70	35,82	35,86
190	Rejang Lebong	20,44	31,41	64,97	26,30	35,78
191	Kebumen	22,32	29,11	61,82	29,79	35,76
192	Raja Ampat	27,05	24,11	59,61	32,17	35,74
193	Penukal Abab Lematang Ilir	11,60	31,87	81,46	17,77	35,67
194	Pringsewu	17,07	31,25	61,81	32,31	35,61
195	Tulungagung	24,09	26,96	46,57	44,65	35,57
196	Kota Tebing Tinggi	24,07	20,29	49,19	48,42	35,49

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
197	Magelang	21,20	31,52	54,20	34,80	35,43
198	Jepara	24,49	22,49	53,65	40,76	35,35
199	Sukoharjo	23,90	26,71	49,92	40,80	35,33
200	Batu Bara	17,04	24,97	63,81	35,39	35,30
201	Langkat	18,38	23,93	61,06	37,23	35,15
202	Kota Padang	21,93	17,91	44,58	56,06	35,12
203	Barito Selatan	16,27	31,69	61,77	30,69	35,11
204	Kota Payakumbuh	15,48	25,28	48,40	51,27	35,11
205	Seruyan	17,55	24,37	54,17	44,28	35,09
206	Siau Tagulandang Biaro	18,49	29,65	69,35	22,32	34,95
207	Semarang	21,77	26,38	49,45	42,05	34,91
208	Kota Surabaya	22,54	15,53	40,68	60,72	34,87
209	Boyolali	21,96	27,93	50,92	38,25	34,76
210	Kota Semarang	26,29	20,05	38,30	54,25	34,72
211	Gorontalo	16,95	19,91	76,76	25,16	34,69
212	Nagan Raya	18,79	30,22	54,26	35,44	34,68
213	Cilacap	18,23	31,88	55,96	32,50	34,64
214	Kota Palopo	20,66	21,03	72,77	23,90	34,59
215	Malang	20,58	27,50	56,84	33,34	34,57
216	Kutai Timur	24,12	22,08	54,43	37,63	34,57
217	Blitar	20,10	30,81	48,87	38,44	34,56
218	Kota Palu	16,17	21,76	69,74	30,42	34,52
219	Penajam Paser Utara	23,56	15,41	59,22	39,84	34,51
220	Seluma	16,99	30,70	63,64	26,65	34,49
221	Tapanuli Tengah	16,82	24,64	69,34	26,55	34,34
222	Ogan Ilir	17,59	22,24	67,63	29,72	34,29
223	Nias Barat	16,57	25,65	77,01	17,27	34,13
224	Banyu Asin	19,05	23,63	63,15	30,52	34,09

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
225	Purbalingga	17,33	30,79	51,35	36,89	34,09
226	Maros	20,45	23,93	69,59	22,18	34,04
227	Kota Langsa	21,34	20,11	40,13	54,45	34,01
228	Konawe Selatan	15,44	20,94	86,34	12,95	33,92
229	Manggarai	14,36	22,68	93,16	5,47	33,92
230	Timor Tengah Utara	17,21	22,82	87,02	8,59	33,91
231	Kota Pontianak	20,24	12,75	49,66	52,94	33,90
232	Minahasa Utara	23,04	16,97	62,86	32,39	33,82
233	Purworejo	20,14	26,54	54,03	34,09	33,70
234	Kota Palangka Raya	22,53	20,31	33,75	57,74	33,58
235	Takalar	20,32	24,19	69,12	20,18	33,45
236	Labuhan Batu Utara	17,31	24,51	66,33	25,20	33,34
237	Kota Pangkal Pinang	21,40	13,03	49,67	49,24	33,33
238	Aceh Jaya	16,44	25,49	60,31	30,92	33,29
239	Way Kanan	17,66	30,62	61,40	23,41	33,27
240	Tulangbawang	19,51	28,07	57,28	28,20	33,26
241	Boalemo	16,65	26,78	66,49	23,00	33,23
242	Agam	17,62	27,44	52,82	35,03	33,23
243	Pohuwato	11,04	26,87	79,42	15,08	33,10
244	Kota Bukittinggi	22,27	23,27	35,42	51,36	33,08
245	Buton Utara	15,35	19,90	87,63	9,41	33,07
246	Mamuju Utara	19,61	28,32	62,27	21,84	33,01
247	Grobogan	19,80	27,45	51,41	32,75	32,85
248	Magetan	17,97	27,77	49,40	35,91	32,76
249	Trenggalek	20,50	27,03	47,93	35,38	32,71
250	Barru	18,42	23,28	69,52	19,47	32,67
251	Musi Banyuasin	13,86	22,80	71,81	21,79	32,56
252	Kota Depok	21,61	15,87	45,14	47,42	32,51
253	Bireuen	15,34	21,58	69,16	23,82	32,48

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
254	Kota Batam	22,01	15,92	42,81	48,75	32,37
255	Musi Rawas	9,43	23,93	75,48	20,30	32,28
256	Pelalawan	21,08	25,70	40,20	42,10	32,27
257	Sinjai	19,81	19,11	71,34	18,59	32,21
258	Lampung Timur	14,39	26,71	58,96	28,78	32,21
259	Kota Pasuruan	15,82	12,62	53,73	46,66	32,21
260	Sambas	18,38	20,77	61,35	27,95	32,11
261	Belitung	21,36	15,84	44,96	45,81	31,99
262	Ogan Komering Ulu Selatan	13,74	29,70	69,13	14,92	31,87
263	Kotawaringin Timur	19,18	18,64	53,52	35,30	31,66
264	Kota Bontang	20,34	12,53	43,96	49,57	31,60
265	Ogan Komering Ilir	16,98	26,55	57,94	24,66	31,53
266	Luwu Timur	17,82	20,63	70,33	17,24	31,50
267	Sidenreng Rappang	19,27	19,59	55,67	31,45	31,49
268	Blora	16,29	26,20	54,13	29,14	31,44
269	Luwu Utara	17,16	21,62	72,06	14,91	31,44
270	Kota Pekalongan	21,99	16,72	48,97	37,67	31,34
271	Banggai	17,45	25,99	66,61	15,25	31,33
272	Bulukumba	19,64	25,86	61,35	18,45	31,32
273	Tanah Datar	15,02	26,35	42,51	41,37	31,31
274	Kota Jakarta Pusat	21,74	17,51	37,72	48,19	31,29
275	Kendal	16,50	18,87	56,71	32,72	31,20
276	Labuhan Batu	18,95	20,53	52,98	31,64	31,03
277	Lampung Selatan	15,69	23,96	58,65	25,66	30,99
278	Malaka	14,40	24,60	75,11	9,74	30,96
279	Bengkulu Selatan	14,71	23,96	54,64	30,39	30,93
280	Berau	15,86	15,12	54,31	38,42	30,93
281	Kota Makassar	24,37	19,27	40,10	39,78	30,88

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
282	Kota Singkawang	18,53	13,66	46,56	43,96	30,68
283	Simalungun	15,81	20,59	54,02	32,01	30,61
284	Katingan	17,66	20,74	56,82	26,93	30,54
285	Kota Bengkulu	18,06	20,07	43,24	40,47	30,46
286	Kota Balikpapan	23,47	13,95	33,69	50,53	30,41
287	Kota Padangsidimpuan	19,71	20,31	40,07	41,25	30,34
288	Banjarnegara	19,00	24,31	48,47	29,53	30,33
289	Nganjuk	15,99	20,73	53,36	30,97	30,26
290	Kota Palembang	17,89	16,59	49,64	36,78	30,22
291	Kerinci	12,81	27,17	52,34	28,32	30,16
292	Bekasi	20,02	17,77	42,52	39,92	30,06
293	Empat Lawang	15,23	25,33	67,46	11,99	30,00
294	Ogan Komering Ulu	13,58	22,00	62,03	21,97	29,89
295	Kota Pariaman	17,78	19,08	41,30	41,39	29,89
296	Sukabumi	17,90	21,78	53,65	26,22	29,89
297	Natuna	13,49	22,62	49,54	33,86	29,88
298	Kuantan Singingi	13,70	31,30	40,88	33,47	29,84
299	Manggarai Barat	10,34	13,96	88,67	6,06	29,76
300	Wonosobo	15,44	24,00	48,51	31,06	29,75
301	Dharmasraya	14,68	23,90	42,62	37,76	29,74
302	Kota Sukabumi	19,66	24,31	40,46	34,03	29,61
303	Rokan Hulu	14,75	24,08	48,63	30,85	29,58
304	Banjar	15,58	17,60	53,72	31,27	29,54
305	Kepahiang	11,46	24,23	63,99	18,47	29,54
306	Kota Pekanbaru	15,78	16,40	30,62	55,25	29,51
307	Cianjur	18,96	22,75	52,69	23,13	29,38
308	Labuhan Batu Selatan	15,92	18,80	55,77	26,99	29,37
309	Kota Pematang Siantar	19,00	14,15	43,07	40,98	29,30



No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
310	Bondowoso	14,04	17,14	64,73	21,11	29,25
311	Lumajang	13,95	18,81	63,62	20,62	29,25
312	Bengkulu Utara	15,19	27,15	54,78	19,77	29,22
313	Bangka Barat	13,60	21,35	57,63	24,29	29,22
314	Lahat	11,36	19,56	69,57	16,09	29,15
315	Luwu	20,45	20,52	58,26	17,31	29,14
316	Bolaang Mongondow Selatan	8,78	22,67	72,74	12,29	29,12
317	Solok Selatan	12,05	24,57	51,08	28,55	29,06
318	Muara Enim	11,92	23,13	63,40	17,67	29,03
319	Tanggamus	13,03	24,36	59,18	19,47	29,01
320	Bolaang Mongondow Timur	14,29	24,99	60,57	16,07	28,98
321	Deli Serdang	17,63	17,72	43,57	36,99	28,98
322	Lingga	16,94	16,25	57,60	23,64	28,61
323	Kota Bandung	21,46	16,69	27,11	49,08	28,58
324	Kota Banda Aceh	19,92	15,55	35,27	43,52	28,56
325	Rokan Hilir	15,99	17,15	46,32	34,63	28,52
326	Kota Cilegon	18,24	16,43	38,52	40,70	28,47
327	Kota Tegal	19,91	16,17	46,38	31,14	28,40
328	Kota Cimahi	22,92	19,22	26,95	44,50	28,40
329	Kota Probolinggo	10,39	9,08	66,25	27,64	28,34
330	Kota Madiun	14,55	15,96	43,14	39,19	28,21
331	Sigi	13,15	24,75	61,92	12,90	28,18
332	Lampung Barat	12,97	19,99	60,24	18,81	28,00
333	Bone Bolango	12,62	18,22	62,11	18,76	27,93
334	Sumbawa	14,86	16,66	60,27	19,80	27,90
335	Kota Jambi	16,88	15,40	32,59	46,73	27,90
336	Lamandau	13,03	13,07	44,11	41,02	27,81
337	Lampung Tengah	10,48	25,15	50,10	24,67	27,60

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
338	Wakatobi	16,05	12,63	64,00	17,54	27,55
339	Pinrang	14,32	12,47	65,58	17,81	27,54
340	Kota Batu	13,21	18,84	41,85	36,28	27,54
341	Kota Salatiga	15,05	13,43	37,67	43,88	27,51
342	Tebo	10,95	25,87	54,45	18,73	27,50
343	Nias	13,32	26,26	59,77	10,36	27,43
344	Sragen	14,97	23,03	40,46	31,19	27,41
345	Aceh Barat Daya	10,56	18,41	66,23	14,35	27,39
346	Tana Toraja	9,98	15,72	77,63	6,01	27,33
347	Bogor	16,44	21,32	41,47	29,96	27,30
348	Kota Manado	19,32	16,73	42,54	30,53	27,28
349	Ogan Komering Ulu Timur	11,17	16,74	61,61	19,01	27,13
350	Konawe	10,79	16,04	71,11	10,46	27,10
351	Belitung Timur	15,82	17,20	40,71	34,58	27,08
352	Tabalong	12,66	17,20	42,29	36,15	27,07
353	Soppeng	13,52	17,03	61,84	15,78	27,04
354	Pesisir Barat	8,67	29,35	58,11	11,55	26,92
355	Serdang Bedagai	11,57	19,64	50,93	25,35	26,88
356	Wonogiri	16,23	22,60	40,47	27,90	26,80
357	Kota Serang	15,64	20,15	36,57	34,34	26,68
358	Kota Banjar Baru	13,71	11,09	36,30	45,58	26,67
359	Musi Rawas Utara	7,25	19,98	71,40	7,62	26,56
360	Minahasa Selatan	14,38	17,67	56,53	17,65	26,56
361	Kota Blitar	17,36	16,03	32,87	39,94	26,55
362	Kolaka	11,26	15,89	66,67	12,25	26,52
363	Kepulauan Sangihe	7,79	23,36	67,01	7,32	26,37
364	Ngawi	9,37	20,86	52,44	22,70	26,34
365	Minahasa	15,52	19,35	48,35	22,12	26,34

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
366	Pasaman Barat	13,47	22,60	46,01	23,10	26,30
367	Pati	15,78	14,50	49,17	25,72	26,30
368	Banggai Laut	17,63	14,12	57,31	16,06	26,28
369	Rembang	13,41	12,41	46,69	32,25	26,19
370	Kota Bekasi	16,87	10,68	35,84	41,33	26,18
371	Mukomuko	10,78	19,71	50,75	23,31	26,14
372	Samosir	10,71	947	71,82	12,32	26,08
373	Bolaang Mongondow	10,66	19,46	62,01	11,80	25,98
374	Poso	8,59	14,07	71,69	8,77	25,78
375	Waropen	12,24	20,66	29,93	39,21	25,51
376	Morowali Utara	11,36	17,46	6141	11,66	25,47
377	Mandailing Natal	9,41	19,86	56,,13	16,21	25,40
378	Kepulauan Selayar	14,33	16,58	51,87	18,56	25,34
379	Pacitan	13,21	23,24	42,39	22,25	25,27
380	Kayong Utara	10,62	13,53	59,18	17,65	25,24
381	Kota Yogyakarta	13,67	9,46	37,57	39,91	25,15
382	Kota Banjarmasin	13,47	11,50	38,13	37,25	25,09
383	Bombana	10,72	14,90	62,23	12,38	25,06
384	Bener Meriah	10,78	10,95	59,80	18,66	25,05
385	Hulu Sungai Tengah	13,31	16,43	45,10	25,11	24,99
386	Kota Jakarta Selatan	17,08	12,17	27,98	42,59	24,96
387	Morowali	10,37	16,43	56,20	16,36	24,84
388	Aceh Tenggara	11,35	12,58	52,91	22,39	24,81
389	Barito Timur	11,52	17,11	46,91	23,25	24,70
390	Hulu Sungai Utara	11,05	15,51	46,13	26,07	24,69
391	Kota Lubuklinggau	13,49	14,28	49,19	21,60	24,64
392	Dairi	9,60	10,04	65,96	12,67	24,57
393	Serang	11,35	17,73	45,87	22,65	24,40

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	$[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])$
394	Pesisir Selatan	7,47	19,89	47,15	22,73	24,31
395	Bantaeng	8,84	16,24	65,64	6,50	24,31
396	Kuningan	11,72	23,25	36,84	25,41	24,31
397	Tanjung Jabung Timur	10,13	17,53	48,16	21,25	24,27
398	Tapanuli Utara	6,80	7,64	67,05	15,37	24,22
399	Kota Baru	14,62	13,70	37,58	30,85	24,19
400	Jombang	13,51	15,14	38,39	29,66	24,18
401	Kota Tangerang Selatan	14,52	8,79	29,48	43,86	24,16
402	Kotawaringin Barat	15,80	12,64	32,66	35,51	24,15
403	Kota Jakarta Timur	15,25	12,34	32,30	36,62	24,13
404	Aceh Singkil	12,38	20,22	41,47	22,35	24,10
405	Pakpak Bharat	5,43	6,92	71,33	12,62	24,08
406	Ponorogo	9,86	20,08	49,84	16,35	24,03
407	Lima Puluh Kota	7,32	22,82	43,07	22,89	24,03
408	Tanah Laut	9,79	10,57	47,98	27,60	23,98
409	Solok	6,79	25,74	41,53	21,87	23,98
410	Kaur	8,20	19,07	54,92	12,82	23,76
411	Banyuwangi	10,90	16,43	43,08	24,19	23,65
412	Sijunjung	9,86	21,68	37,02	25,35	23,48
413	Bangka	10,03	11,12	50,80	21,92	23,47
414	Tegal	17,64	15,57	35,79	24,76	23,44
415	Aceh Barat	11,21	17,19	50,29	14,93	23,41
416	Probolinggo	11,26	14,54	53,00	14,82	23,41
417	Batang	12,90	12,88	42,20	25,55	23,38
418	Toba Samosir	12,04	9,99	50,55	20,58	23,29
419	Sampang	4,43	3,80	76,38	8,37	23,24
420	Bengkulu Tengah	13,32	17,74	41,22	20,65	23,23
421	Gresik	12,07	10,78	35,67	34,32	23,21

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
422	Gowa	7,54	15,71	65,66	3,83	23,18
423	Jeneponto	8,40	10,61	66,85	6,63	23,12
424	Kota Sungai Penuh	13,74	16,57	36,54	25,24	23,02
425	Kota Pagar Alam	7,74	16,91	53,22	14,12	23,00
426	Kolaka Timur	6,15	8,84	71,44	5,37	22,95
427	Lebong	5,83	13,57	64,33	7,94	22,92
428	Kediri	9,54	15,89	40,81	25,37	22,90
429	Jember	7,28	16,13	50,72	16,98	22,78
430	Bandung Barat	15,00	21,69	25,17	29,17	22,76
431	Garut	12,05	24,20	28,08	26,53	22,72
432	Kolaka Utara	8,60	12,47	63,97	5,73	22,69
433	Bandung	14,26	17,79	26,17	32,49	22,68
434	Tasikmalaya	11,70	18,99	40,96	18,62	22,57
435	Wajo	9,55	14,43	55,54	10,74	22,56
436	Kota Solok	10,97	16,78	26,71	35,19	22,41
437	Mesuji	7,89	18,63	47,83	14,94	22,32
438	Kota Kendari	9,49	8,69	51,71	19,12	22,25
439	Dompu	2,62	2,74	80,05	3,14	22,14
440	Aceh Tengah	9,17	11,73	57,45	10,04	22,10
441	Humbang Hasundutan	5,27	5,95	68,25	8,69	22,04
442	Tabanan	5,72	12,25	57,22	12,83	22,00
443	Badung	13,41	11,14	39,59	23,87	22,00
444	Kota Medan	14,10	7,88	28,72	37,24	21,99
445	Pasaman	7,93	18,23	41,66	19,84	21,91
446	Pulang Pisau	12,30	16,12	40,34	18,26	21,76
447	Pasuruan	9,51	14,99	43,45	18,70	21,66
448	Sumedang	13,13	17,40	30,74	24,71	21,50
449	Bantul	8,36	11,53	34,11	31,72	21,43
450	Pandeglang	6,67	13,61	54,09	11,33	21,43

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
451	Pidie	5,76	15,71	55,46	8,73	21,41
452	Asahan	9,35	15,61	41,44	19,09	21,37
453	Bangli	4,12	11,43	62,08	7,48	21,28
454	Kota Tanjung Balai	8,84	9,16	52,17	14,86	21,25
455	Karang Asem	5,18	12,83	60,94	5,71	21,16
456	Kota Jakarta Utara	14,92	9,38	29,38	30,75	21,11
457	Situbondo	9,94	13,12	44,58	16,76	21,10
458	Subang	14,33	15,15	33,75	20,64	20,97
459	Aceh Selatan	8,73	14,33	52,05	8,73	20,96
460	Purwakarta	10,92	13,29	40,58	18,75	20,89
461	Sukamara	8,76	10,04	37,18	27,20	20,80
462	Madiun	9,99	15,29	38,42	19,28	20,74
463	Minahasa Tenggara	11,09	13,11	41,46	17,29	20,74
464	Mojokerto	9,56	10,23	38,26	24,75	20,70
465	Lebak	9,44	17,18	40,44	15,59	20,66
466	Lamongan	7,92	7,93	42,72	23,06	20,41
467	Gianyar	5,19	11,97	58,29	6,11	20,39
468	Kota Denpasar	11,94	8,30	34,96	25,57	20,19
469	Brebes	13,28	13,17	35,36	18,82	20,16
470	Gayo Lues	6,66	10,42	46,79	16,65	20,13
471	Barito Kuala	6,81	12,78	46,53	14,03	20,04
472	Jembrana	4,48	13,19	53,02	9,36	20,01
473	Kota Tangerang	12,02	10,84	25,12	31,50	19,87
474	Padang Lawas	5,84	12,81	45,29	14,91	19,71
475	Sumbawa Barat	4,96	4,36	57,74	11,53	19,65
476	Kota Bitung	10,10	8,94	43,80	15,59	19,61
477	Buleleng	4,60	9,89	54,52	7,75	19,19
478	Padang Lawas Utara	5,45	8,81	54,86	7,01	19,03
479	Pidie Jaya	5,00	7,89	49,52	13,63	19,01

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])
480	Bojonegoro	5,25	10,49	47,23	12,13	18,77
481	Demak	4,76	10,05	38,13	21,99	18,73
482	Banyumas	7,23	14,76	38,49	13,64	18,53
483	Kulon Progo	1,07	12,73	53,58	6,39	18,44
484	Kota Tasikmalaya	7,91	10,34	33,93	20,78	18,24
485	Lombok Utara	5,71	8,71	51,28	7,01	18,18
486	Gunung Kidul	7,64	12,92	35,80	15,60	17,99
487	Kota Mataram	5,95	9,15	37,89	18,46	17,86
488	Kota Tomohon	6,02	8,76	43,89	12,62	17,82
489	Bangka Selatan	5,17	8,29	44,96	11,57	17,50
490	Tapanuli Selatan	3,74	9,72	49,64	6,88	17,49
491	Lombok Tengah	4,81	7,96	51,33	4,87	17,24
492	Balangan	6,05	10,08	36,78	16,05	17,24
493	Tangerang	6,84	8,75	32,43	20,87	17,22
494	Klungkung	7,62	8,61	39,24	12,88	17,09
495	Lombok Timur	5,72	9,14	42,73	9,23	16,70
496	Hulu Sungai Selatan	3,89	7,71	35,99	17,20	16,20
497	Kota Jakarta Barat	8,65	5,38	24,26	26,40	16,17
498	Cirebon	7,87	10,60	23,30	19,90	15,42
499	Tapin	5,70	6,30	33,86	15,75	15,40
500	Tuban	3,92	6,55	35,58	13,89	14,98
501	Kota Banjar	6,19	11,18	29,83	12,59	14,95
502	Majalengka	6,94	10,46	25,33	16,79	14,88
503	Karo	4,81	7,61	32,30	14,23	14,74
504	Lombok Barat	4,41	5,09	40,48	7,31	14,32
505	Pekalongan	2,23	8,87	32,37	13,11	14,14
506	Pangkajene Dan Kepulauan	0,69	1,47	51,43	0,84	13,61
507	Karawang	6,19	5,82	29,58	9,67	12,81

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kerawanan Asupan Energi	Indeks Kerawanan Asupan Protein	Indeks Kerawanan Asupan Lemak	Indeks Kerawanan Asupan Karbohidrat	Indeks Komposit Kerawanan Asupan Gizi
		[1]	[2]	[3]	[4]	$[5]=0.25*([1]+[2]+[3]+[4])$
508	Indramayu	6,82	7,92	18,47	12,21	11,36
509	Pemalang	4,06	5,60	26,00	6,50	10,54
510	Kepulauan Seribu	2,83	5,39	13,81	15,59	9,41
511	Pangandaran	0,10	2,62	32,33	1,68	9,18
512	Sumenep	4,63	4,63	15,02	12,25	9,13
513	Ciamis	0,00	1,49	32,42	0,00	8,48
514	Sleman	0,00	0,00	0,00	1,69	0,42

---

Publikasi ini didukung oleh Pemerintah Australia melalui Program MAHKOTA. Temuan, interpretasi dan kesimpulan yang ada pada publikasi ini tidak mencerminkan pandangan Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia. Dipersilakan untuk menyalin, menyebarkan dan mengirimkan publikasi ini untuk tujuan non-komersial.

---

**Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan**

Grand Kebon Sirih Lt.4, Jl.Kebon Sirih Raya No.35

Jakarta Pusat, 10110

T.021 - 3912812

[www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id)